

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam upaya menumbuhkan kembangkan sikap beragama siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama di sekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya. Pendidikan agama diwujudkan melalui proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik.

Pendidikan juga merupakan suatu wahana dan sarana yang baik dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia dan mempunyai nilai esensial yang tinggi dalam kehidupan dan juga merupakan kebutuhan utama sebagai bekal manusia di kehidupannya nanti, maka dari itu sudah selayaknya pendidikan mendapatkan perhatian, penanganan, dan sebagai prioritas oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, dan seluruh pendidikan. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas.¹

Ilmu fiqh merupakan suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Mempelajari ilmu fiqh wajib hukumnya, karena di dalamnya menyangkut hukum Islam berkenaan dengan ibadah dan muamalah yang cakupan

¹Doni Koesoema, A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2007), hlm. 44.

kajiannya sangat luas meliputi seluruh aspek kegiatan manusia yang meliputi perbuatan, perkataan, niat, dan sikapnya, sehingga ilmu yang seharusnya tidak hanya sebatas pengetahuan, akan tetapi menuntut semua siswa untuk memahaminya sebagai bekal agar peserta didik dapat mengenal ajaran Islam secara baik dan benar.

Di dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting sebagai pelaksana pendidikan formal (sekolah) yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran di kelas. Guru bertugas dan bertanggung jawab atas pembelajaran yang dikelolanya. Gagne and Berliner menjelaskan peran, tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran sebagai perencana yang harus mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pelaksana yang harus menciptakan situasi, memimpin, menggerakkan pembelajaran sesuai rencana. Sebagai penilai keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.²

Jadi, peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan seseorang, yang mana pendidikan tersebut dapat merubah pola perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik serta investigasi dalam pendidikan dapat meningkatkan tarap hidup yang memungkinkan bagi seseorang dalam meningkatkan kemampuannya secara terencana. Selain itu, pendidikan juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pasal di atas bahwasanya pendidikan juga dapat

²Lailatul Fatchiyyah, Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Wudhu dengan Media Kartu Gambar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, 2016, hlm. 1.

menumbuhkan sikap berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Karakter yang terasa demikian memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral, ketiga ini juga membentuk kedewasaan moral. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, sudah jelas bahwa kita menginginkan anak-anak kita untuk mampu menilai apa yang benar, sangat peduli dengan apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini itu benar meskipun berhadapan dengan godaan dari dalam dan tekanan dari luar.³

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa memengaruhi, baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka. Bayangkan jika suatu saat nanti

³Thomas Lickona, *Educating for Character*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 81-82.

anak-anak kita akan ditanya, bagaimana orang tua anda memengaruhi perkembangan karakter anda? Jawaban apa kita harapkan dari mereka? Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dilakukan untuk memengaruhi karakter. Thomas Lickona, seorang pakar perkembangan anak, menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha memahami, memerhatikan, dan menerapkan nilai-nilai inti etika dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Lickona, inti karakter adalah tindakan. Karakter berkembang ketika nilai-nilai diadaptasi menjadi keyakinan, dan digunakan untuk merespons suatu kejadian agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan karakter dapat membantu mengatasi krisis moral di negara kita. Krisis yang dimaksud berupa maraknya angka kekerasan di kalangan anak remaja, kenakalan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan properti orang lain.⁴

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan siswa selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan Islam. Untuk itulah, pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi lembaga.

⁴Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 50.

Berdasarkan observasi bahwa MIN 1 Palembang ini merupakan madrasah yang sangat kental dengan nuansa Islami. Dengan adanya kegiatan keagamaan ilmu fiqih dalam materi wudhu ini dapat mendidik perilaku anak menjadi lebih baik. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah tersebut dalam rangka untuk menanamkan karakter religius kepada siswa. Seluruh siswa MIN 1 Palembang memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk kegiatan tersebut. Guru-guru yang ada di MIN 1 Palembang tersebut juga harus memiliki sikap religius yang baik, mulai dari cara berpakaian dan juga cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan berpakaian, berbicara, dan berperilaku baik, maka guru akan menjadi contoh yang baik pula untuk siswanya. Hal ini sangatlah penting karena guru merupakan fasilitator di sekolah, dan guru juga yang mengadakan kegiatan di sekolah sehingga siswa bisa melihat langsung cara perilaku gurunya.

Dalam hal ini, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini guna untuk lebih mengetahui bagaimana pembentukan pendidikan karakter dan penanamannya dalam diri siswa melalui kegiatan keagamaan ilmu fiqih dalam materi wudhu yang dilaksanakan di MIN 1 Palembang ini.

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah pada penelitian ini, maka dari itu peneliti memfokuskan permasalahan ini pada uraian di bawah ini, yaitu:

1. Peneliti memfokuskan permasalahan ini pada kegiatan keagamaan tentang ilmu fiqih.

2. Peneliti memfokuskan pada satu kegiatan, yaitu kegiatan tentang tata cara berwudhu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan ilmu fiqih dalam materi wudhu di MIN 1 Palembang?
2. Bagaimana pemahaman siswa tentang karakter yang terbentuk dalam ilmu fiqih melalui materi wudhu di MIN 1 Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan ilmu fiqih dalam materi wudhu di MIN 1 Palembang.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang karakter yang terbentuk dalam ilmu fiqih melalui materi wudhu di MIN 1 Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu menumbuhkan inspirasi pada Kepala Madrasah dan guru di madrasah untuk memberikan pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya pendidikan karakter.

b. Bagi Lembaga

Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu untuk membentuk karakter Islam.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan karakter Islam melalui materi wudhu tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa kegiatan keagamaan sangat penting sekali untuk dapat membentuk karakter siswa.

F. Tinjauan Kepustakaan

Adapun dalam tinjauan kepustakaan, saya mengambil skripsi dari beberapa penelitian yang telah diteliti sebelumnya, yaitu:

1. Skripsi Istirokhah

Siska Royani adalah mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VII A MTs Ma’arif 2 Grabag, Magelang”. Dari judul tersebut dapat disimpulkan bahwa adapun persamaan dari judul yang saya ambil yaitu sama-sama mengambil judul tentang ilmu fiqih dalam materi wudhu.

Kemudian perbedaannya yaitu judul skripsi dari Siska Rosiyani ini melakukan penelitian di MTs. Sedangkan dari judul skripsi yang saya ambil, yaitu memfokuskan pada penelitian di MI.

2. Skripsi Dita Atika Sari

Dita Atika Sari merupakan mahasiswa dari Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Thaharoh (Wudhu dan Tayammum) dengan Metode *Al-Tathbiq* pada Siswa Kelas VII MTs Tarqiyatul Himmah Kecamatan Pabelan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adapun persamaan dari judul yang saya ambil yaitu sama-sama membahas tentang ilmu fiqih di sekolah.

Dan adapun perbedaannya yaitu dari judul skripsi Dita Atika Sari ini ialah pada penelitian Dita Atika Sari ini meneliti pada peningkatan hasil belajar fiqih, sedangkan dari judul yang saya buat, saya melakukan penelitian tentang implementasinya.

3. Skripsi Lailatul Fatchiyyah

Lailatul Fatchiyyah merupakan mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Wudhu dengan Media Kartu Gambar Siswa Kelas I MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adapun persamaan dari judul yang saya ambil yaitu masih sama-sama membahas tentang materi wudhu.

Kemudian adapun perbedaannya yaitu dari judul hasil karya Lailatul Fatchiyyah ini meneliti tentang peningkatan hasil belajar melalui media gambar. Sedangkan penelitian saya cenderung pada karakternya.